

Peningkatan Minat Baca Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi melalui Media Komik Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Kelas 2

Titis Dwi Irawati✉, Universitas PGRI Madiun

Maya Kartika Sari, Universitas PGRI Madiun

Ivayuni Listiani, Universitas PGRI Madiun

✉ titidwi1217@gmail.com

Abstract: The purpose of this study to (1) describe reading interest in an effort to foster a culture of literacy through clean and healthy living comics media. (2) Describe the teacher's role in an effort to foster a literacy culture through clean and healthy comic media. The type of research used is descriptive qualitative research. The research subjects were homeroom teachers and 2nd grade students. Data collection techniques were through observation, interviews, and documentation. The result of this research is that students' reading interest is still low. This is due to the lack of students' willingness to read. Comic media can be used to increase students' reading interest, because students find comics media more interesting and easy to understand. Schools have played a role in facilitating a literacy culture through the provision of varied reading materials in the library.

Keywords: Comic Media, Literacy Culture, Reading Interest

Abstrak: Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan minat baca dalam upaya menumbuhkan budaya literasi melalui media komik hidup bersih dan sehat. (2) Mendeskripsikan peran guru dalam upaya menumbuhkan budaya literasi melalui media komik bersih dan sehat. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah wali kelas dan siswa kelas 2. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu minat baca siswa masih rendah. Hal ini disebabkan kurangnya kemauan siswa dalam membaca. Media komik dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa, karena siswa merasa media komik lebih menarik dan mudah dipahami isinya. Sekolah sudah berperan dalam memfasilitasi budaya literasi melalui penyediaan bahan bacaan yang bervariasi di perpustakaan.

Kata kunci: Media Komik, Budaya Literasi, Minat Baca



PENDAHULUAN

Penunjang keberhasilan pendidikan di Indonesia, siswa wajib mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas. Hal tersebut dapat terwujud apabila tingkat literasi siswa tinggi. Tetapi pada kenyataannya permasalahan yang dihadapi di dunia pendidikan yaitu rendahnya tingkat kemampuan membaca siswa. Rendahnya minat baca menyebabkan siswa sering mengabaikan keberadaan budaya literasi. Kebiasaan membaca sebenarnya kegiatan yang mudah dilakukan tetapi pada kenyataannya masih jarang siswa yang membiasakan diri untuk membaca. Magdalena Elendiana (2020) mengatakan bahwa hampir semua pengetahuan didapatkan melalui membaca. Membaca memungkinkan siswa untuk memperluas wawasan, menajamkan ide dan meningkatkan kreativitas mereka. Melalui banyak membaca, siswa dapat memperoleh pengetahuan baru dan kemampuan membaca dengan pikiran yang telah mereka kembangkan.

Pada dasarnya minat baca memiliki peran penting bagi siswa, karena dapat menambah pengetahuan dan memahami arti dari bahasa yang dibaca dan ditulis. Menumbuhkan budaya literasi melalui peningkatan minat baca merupakan salah satu cara untuk memperluas kosakata kebahasaan anak sekolah dasar. Adanya budaya literasi di sekolah juga dapat menerapkan kepribadian siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu meningkatnya minat baca yang tinggi melalui budaya literasi juga suatu harapan baik untuk siswa sendiri, guru, maupun orang lain. Namun pada kenyataan dilapangan menanamkan minat baca pada siswa khususnya siswa sekolah dasar masih belum banyak dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti pada Selasa 22 Maret 2022 di SD Negeri Karanganyar 2 bersama Bu Sayuti bahwa di SD tersebut minat baca siswa masih termasuk rendah dan juga belum melaksanakan budaya literasi. Seperti yang dilihat pada saat observasi saat waktu senggang dan istirahat, siswa lebih banyak bermain daripada membaca buku di perpustakaan.

Tumbuhnya minat baca anak dapat mendorong mereka untuk lebih banyak membaca dan menulis, menulis dari cerita yang dibacanya, kemudian bercerita dengan bahasanya sendiri atau dengan caranya sendiri (Cahyanto, et al., 2021). Buku sebagai sumber pengetahuan baru melalui membaca. Namun jika hanya menggunakan buku ajar saja akan menimbulkan kebosanan pada siswa. Sehingga siswa menjadi malas untuk membaca. Minat membaca dapat didorong dengan cara yang berbeda, salah satunya menyuplai bahan bacaan yang dapat menarik perhatian anak. Media pembelajaran yang menarik dapat digunakan dalam proses belajar untuk mendorong siswa berpartisipasi lebih antusias dalam pembelajaran.

Budaya literasi dimasukkan ke dalam proses pembelajaran, karena dinilai sangat mampu membantu peserta didik meningkatkan pengetahuannya. Kegiatan literasi melibatkan semua pemangku kepentingan di dunia pendidikan. Salah satunya adalah peranan seorang guru. Satu di antara banyak keterlibatan seorang guru dalam kegiatan literasi adalah dengan mengembangkan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi adalah media komik. Komik adalah karya sastra yang berbentuk cerita bergambar, dengan tokoh-tokoh yang menonjol (Septiani, et al, 2021). Anggara (2019) menyatakan bahwa untuk anak sekolah dasar, reaksi pertama anak ketika menilai bacaan yang baik adalah memperhatikan jumlah gambar dan warna dalam buku. Media komik baik digunakan dalam pembelajaran, karena dapat meminimalisir kebosanan anak saat mengikuti pembelajaran di kelas. Berdasarkan paparan diatas maka penulis akan meneliti mengenai "Peningkatan Minat Baca Dalam Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Media Komik Hidup Bersih Dan Sehat Pada Kelas 2". Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena setelah melakukan pengamatan ternyata di sekolah tersebut belum menerapkan budaya literasi di sekolah.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah rangkaian kegiatan untuk dapat memperoleh data yang bersifat

apa adanya. Subjek penelitian yaitu wali kelas dan siswa kelas 2. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 2 SDN Karanganyar 2 yang bertujuan untuk mendeskripsikan “Peningkatan Minat Baca Dalam Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Media Komik Hidup Bersih Dan Sehat Pada Kelas 2”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai peningkatan minat baca dalam upaya menumbuhkan budaya literasi melalui media komik ini dilakukan di SDN Karanganyar 2. SDN Karanganyar 2 telah melaksanakan budaya literasi. Budaya literasi dilaksanakan dengan cukup baik. Namun masih terdapat kendala yaitu rendahnya minat baca siswa. Sekolah sudah melaksanakan budaya membaca pada sebelum adanya covid-19. Setelah adanya covid-19 budaya literasi belum dapat berjalan kembali. Hal ini dikarenakan jam pelajaran belum normal.

Minat baca siswa masih rendah, kelas 2 masih ada siswa yang belum lancar membaca. Ketika peneliti melakukan observasi ke kelas saat masuk jam pelajaran guru sebelum masuk kelas, siswa tidak membaca buku terlebih dahulu. Mereka lebih banyak bermain dan jalan kesana kemari didalam kelas. Padahal masih banyak siswa yang belum lancar membaca, tetapi tidak ada usaha dari mereka agar bisa membaca dengan lancar. Muslimin (2018) berpendapat hambatan membaca umumnya yang dihadapi setiap orang adalah rendahnya tingkat kecepatan membaca. Seseorang yang mampu membaca dengan benar, mereka akan mudah memahami isi dari bacaan tersebut. Tujuannya adalah untuk membiasakan siswa yang dapat mengembangkan karakter gemar membaca dalam proses membaca. Tentu saja, pertumbuhan karakter tidak melalui proses yang cepat, namun tidak memakan waktu yang singkat (Meliantina, 2019). Hal tersebut tidak hanya terjadi di sekolah saja, namun ketika di rumah siswa juga tidak membiasakan untuk membaca. Sekolah sudah menyediakan buku yang cukup lengkap di perpustakaan. Tetapi yang datang ke perpustakaan hanya siswa tertentu saja. Siswa masih belum ada keinginan untuk membaca buku di perpustakaan.

Alasan mereka tidak tertarik untuk membaca yaitu bosan dengan buku yang dibaca hanya buku pelajaran (tematik) saja. Hal tersebut terjadi karena kesalahan mereka sendiri, tidak mau berusaha mencari bahan bacaan lain. Perpustakaan sekolah sudah menyediakan bahan bacaan bervariasi. Namun, bahan bacaan yang disediakan hanya sebatas buku penunjang buku tematik. Siswa lebih suka membaca buku yang bergambar, karena menurut mereka buku yang ada gambarnya lebih menarik dan tidak membuat bosan. Tetapi kenyataannya kebanyakan dari mereka membaca hanya dilihat gambarnya saja belum bisa memahami isi dari buku tersebut. Padahal mereka tahu manfaat membaca yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan. Tetapi dari siswa sendiri tidak ada keinginan untuk membaca sendiri. Alasan mereka tidak tertarik untuk membaca yaitu bosan dengan buku yang dibaca hanya buku pelajaran (tematik) saja. Hal tersebut terjadi karena kesalahan mereka sendiri, tidak mau berusaha mencari bahan bacaan lain. Perpustakaan sekolah sudah menyediakan bahan bacaan yang bervariasi. Namun, bahan bacaan yang disediakan hanya sebatas buku penunjang buku tematik.

Belum adanya pembaruan pada buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah. Sehingga hal tersebut membuat siswa merasa bosan membaca buku yang sama setiap harinya. Menciptakan siswa gemar membaca dapat dipupuk melalui penyediaan buku bacaan menyenangkan yang membuat anak tertarik untuk membaca. Media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Sebagai alat dalam pembelajaran, media harus memberikan pengalaman nyata dan meningkatkan daya serap siswa (Nurdiana, 2018). Salah satu media yang dapat digunakan dalam meningkatkan minat baca siswa adalah media komik. Komik merupakan karya sastra berbentuk cerita yang disajikan bergambar, didalamnya terdapat tokoh yang diunggulkan (Septiani, 2021). Siswa lebih suka membaca buku yang disertai gambar, karena menurut mereka buku yang terdapat gambar lebih menarik dan mudah dipahami.

Media komik disini disesuaikan materi yang ada dalam buku tematik. Sehingga siswa tidak bosan dan lebih mudah memahami dengan desain bacaan yang berbeda. Oleh sebab itu, media komik ini cocok digunakan dalam menumbuhkan budaya literasi siswa. Media pembelajaran komik sangat disenangi siswa dan membaca isi komik sampai selesai. Dengan media pembelajaran yang menarik, seperti media komik ini, siswa diajak untuk menceritakan kembali isi bacaan dan pesan apa yang terkandung didalamnya, guru memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang mereka baca. Penggunaan komik yang diintegrasikan dengan materi dapat dimanfaatkan sebagai media untuk meningkatkan literasi membaca siswa. Peran aktif seluruh warga sekolah, dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru berupa motivasi dapat mendorong siswa untuk semangat dalam melaksanakan kegiatan literasi di sekolah.

SDN Karanganyar 2 sudah berperan dalam memfasilitasi siswanya untuk berliterasi. Sekolah menyediakan bahan bacaan di perpustakaan yang sudah memadai dan bervariasi. Namun buku yang disediakan hanya buku penunjang buku pelajaran saja. Buku selain buku pelajaran juga ada seperti buku cerita, namun masih belum banyak. Tempat untuk membaca pun sudah disediakan memadai. Untuk meningkatkan minat baca dapat dilakukan dengan memperbarui jenis buku yang disediakan di perpustakaan. Siswa lebih suka membaca buku yang disertai gambar dan cerita yang menarik. Pada sekitar tahun 2017 sekolah pernah mengadakan pojok baca yang diletakkan ditempat yang teduh, seperti dibawah pohon. Seiring berjalannya waktu sekolah memperbaiki perpustakaan, kemudian pojok baca tidak dilaksanakan dan buku-buku tersebut diletakkan di perpustakaan. Sekolah mengadakan literasi membaca dengan menyediakan bahan bacaan berupa buku cerita dari terbitan USAID. Namun berdasarkan hasil observasi, siswa ketika membaca buku tersebut hanya dibaca sekilas dan dilihat gambarnya saja belum bisa memahami isi dari bacaan tersebut.

Peran aktif seluruh warga sekolah dan dukungan motivasi dari kepala sekolah dan guru dapat mendorong siswa menjadi antusias terhadap kegiatan literasi di sekolah. Adanya komitmen yang diberikan oleh kepala sekolah ataupun guru dalam memberikan dukungan agar budaya literasi dapat terlaksana dengan baik, seperti sarana dan prasarana (Ilmi, 2021). Dukungan ini dirancang untuk mendekatkan siswa dengan dunia membaca dengan perpustakaan berbagai jenis buku bacaan, pengawasan dan persiapan guru, persiapan guru sebelum kegiatan literasi khususnya siswa. Pada sekitar tahun 2017 sekolah pernah mengadakan pojok baca yang diletakkan ditempat yang teduh, seperti dibawah pohon. Seiring berjalannya waktu sekolah memperbaiki perpustakaan, kemudian pojok baca tidak dilaksanakan dan buku-buku tersebut diletakkan di perpustakaan. Sekolah mengadakan literasi membaca dengan menyediakan bahan bacaan berupa buku cerita dari terbitan USAID. Namun berdasarkan hasil observasi, siswa ketika membaca buku tersebut hanya dibaca sekilas dan dilihat gambarnya saja belum bisa memahami isi dari bacaan tersebut.

Saat pelaksanaan kegiatan literasi munculnya beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal seperti minimnya perpustakaan sekolah, sedangkan faktor internal kurang sadarnya peserta didik apa itu literasi. Adanya fasilitas penunjang yang dimiliki sekolah akan membangkitkan minat anak terhadap membaca. Sekolah selalu memperbaharui jenis-jenis buku yang ada di perpustakaan akan membuat siswa lebih tertarik untuk datang dan membaca. Kemampuan membaca siswa dalam memahami isi suatu bacaan sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat baca siswa. Minat baca tidak tumbuh sendiri, melainkan perlu adanya pembinaan dari orang tua maupun guru untuk menumbuhkannya sesuai dengan perkembangan siswa. Minat baca siswa perlu dipupuk dan dikembangkan sejak dini agar siswa mampu menjadi siswa yang memiliki keterampilan yang baik.

Literasi secara tidak langsung memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Literasi dapat bermanfaat bagi siswa, misalnya dengan menambah wawasan, memudahkan mereka dalam membaca, dan lebih memahami mata pelajaran. Hambatan yang dialami pihak sekolah dalam memfasilitasi kegiatan literasi yaitu kurangnya sarana

prasarana berupa ketersediaan buku-buku yang lebih menarik. Namun sekolah tetap berusaha mengatasi hambatan tersebut dengan menambah sarana dan prasarana berupa pengadaan buku yang merangsang minat baca siswa. Selain itu, siswa tertarik pada kegiatan membaca karena lebih banyak variasi metode yang dapat digunakan guru dalam kegiatan membaca dan menulis.

KESIMPULAN

Budaya literasi di SDN Karanganyar 2 sudah dilaksanakan, tetapi untuk minat baca siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat siswa yang datang dan membaca di perpustakaan masih sedikit. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu senggang mereka untuk bermain. Kurangnya minat baca disebabkan karena kurangnya keinginan dan motivasi diri pentingnya membaca. Selain itu juga disebabkan karena kurangnya dukungan dari lingkungan. Namun, minat baca dapat meningkat melalui media komik. Media komik ini berisi sebuah cerita yang disertai gambar, agar dapat menarik perhatian siswa untuk membaca. Sebelum siswa membaca komik mereka merasa tidak tertarik untuk membaca. Setelah diberi komik mereka merasa senang dan ingin membaca. Selain itu, siswa lebih mudah paham isi dari sebuah bacaan.

Sekolah berperan dalam memfasilitasi pelaksanaan budaya literasi. Minat baca siswa didukung dengan tersedianya buku bacaan yang bervariasi. Namun tidak hanya sekolah saja yang berperan aktif dalam pelaksanaan budaya literasi, dibutuhkan dukungan dari seluruh warga sekolah dan orang tua. Ketersediaan buku yang bervariasi dapat menimbulkan minat baca siswa. Sekolah sudah menyediakan bahan bacaan di perpustakaan yang cukup memadai, dan tempat untuk membaca yang cukup. Buku yang disediakan sekolah lebih banyak buku penunjang buku tematik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggara, A, Y. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Berbasis Komik Untuk Penanaman Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*. Vol. 2 No.
2. Cahyanto, Bagus, dkk. (2021). Pengembangan Minat Baca Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Siswa Sekolah. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*
3. Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 2(1), 54-60
4. Ilmi, N, dkk. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(5)
5. Muslimin. (2018). Penumbuhan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Masyarakat Desa. *Cakrawala Pendidikan*. No. 1, 107-118
6. Septiani, Eka, dkk. (2021). Pelatihan Peningkatan Literasi Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Komik Di Sds Angkasa 4, Jakarta Timur. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*. Vol. 2, No. 2